

EVALUASI KINERJA GURU ERA SOCIETY 5.0 (FIVE ON ZERO) DI SMP PERGURUAN SUMATERA

Muhammad Faisal Sitohang¹, Siti Uswatun Khasanah²
muhammadfaisalsitohang3@gmail.com¹, situswatun@uid.ac.id²
Universitas Islam Jakarta

Abstrak

Era Society 5.0 menuntut integrasi teknologi digital yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan ini memberikan tekanan signifikan pada institusi pendidikan untuk beradaptasi, terutama dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru agar selaras dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja guru di SMP PERGURUAN SUMATRA dalam konteks tantangan dan peluang yang disajikan oleh Society 5.0. Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, perwakilan guru, dan staf administrasi, serta analisis dokumen evaluasi internal sekolah yang ada. Partisipan penelitian meliputi 10 guru mata pelajaran yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP PERGURUAN SUMATRA telah mengadopsi beberapa inisiatif teknologi, namun implementasinya masih bervariasi antar guru. [1] Kinerja guru secara umum baik dalam aspek pedagogik konvensional, tetapi menghadapi tantangan dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dan analisis data untuk personalisasi pembelajaran. [2] Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lansia cenderung mengombinasikan metode konvensional berbasis pengalaman dengan adaptasi teknologi secara bertahap dengan mengadopsi model pembelajaran campuran yang menekankan pada nilai-nilai fundamental pendidikan dan pemanfaatan teknologi secara fungsional. (3) Efektivitas peran guru di era Society 5.0 sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk bertransformasi menjadi fasilitator dan mentor yang cakap teknologi, inovatif, dan berempati. (4) Hambatan utama diidentifikasi pada kurangnya pelatihan yang terstruktur dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang belum merata.

Kata Kunci : Evaluasi Kinerja Guru, Society 5.0, Era Digital, Kinerja Pendidik, Teknologi Pendidikan.

Abstract

The Society 5.0 era demands the deep integration of digital technology into various aspects of life, including education. These changes place significant pressure on educational institutions to adapt, particularly in evaluating and improving teacher performance to align with the needs of the times. This study aims to analyze and evaluate teacher performance at SMP PERGURUAN SUMATRA within the context of the challenges and opportunities presented by Society 5.0. Research Methodology: This study used a qualitative approach with a descriptive case study. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with the principal, teacher representatives, and administrative staff, and analysis of existing internal school evaluation documents. The study participants included 10 subject teachers selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using triangulation techniques to ensure the validity of the findings. The results indicate that SMP PERGURUAN SUMATRA has adopted several technology initiatives, but implementation varies among teachers. [1] Teacher performance is generally good in conventional pedagogical aspects, but they face challenges in utilizing artificial intelligence (AI) and data analytics for personalized learning. [2] The results of the study indicate that elderly teachers tend to combine conventional, experience-based methods with gradual technological adaptation by adopting a blended learning model that emphasizes fundamental educational values and the functional use of technology. (3) The effectiveness of teachers' roles in the Society 5.0 era depends heavily on their ability to transform into technologically savvy, innovative, and empathetic facilitators and mentors. (4) The main obstacles identified are the lack of structured training and the uneven availability of technological infrastructure.

Keywords: Teacher Performance Evaluation, Society 5.0, Digital Era, Educator Performance, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Society 5.0 adalah masyarakat super cerdas yang memanfaatkan teknologi modern (seperti AI, IoT, dan big data) untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan tantangan sosial. Perkembangan zaman yang ditandai dengan munculnya era Society 5.0, sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology-based), membawa implikasi signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Era ini menekankan pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan Internet of Things (IoT) untuk menyelesaikan tantangan sosial dan mengintegrasikan ruang siber dan fisik secara mulus.

Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menuntut adanya transformasi paradigma pembelajaran. Peran guru tidak lagi semata-mata sebagai penyampai informasi utama, yang bisa digantikan oleh teknologi, melainkan bertransformasi menjadi fasilitator, mentor, dan motivator yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad ke-21, yang dikenal dengan 6C: karakter, kewarganegaraan, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam merancang pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

QS. Al-Ankabut ayat 43: Ayat ini menyebutkan bahwa orang-orang yang berilmu adalah mereka yang memahami ayat-ayat Allah (termasuk dalam konteks teknologi dan pengetahuan modern), dan hanya orang-orang berilmu yang dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat tersebut.

و--ا
لن-ا،ل،
ا،ب،ر،ل-نض-ا،دول-ا،ك-اوت،ل
ن-و،ل،ر،ل-دول-ا،-ا،ل،ا،ر،ل-ا،ي-

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (QS. Al-Ankabut: 43)

Penjelasan:

- 1) Perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Qur'an diciptakan Allah untuk memberi pelajaran dan petunjuk kepada manusia.
 - 2) Hanya orang-orang yang berilmu yang mampu memahami makna di balik perumpamaan-perumpamaan tersebut.
 - 3) Ilmu yang dimaksud mencakup pengetahuan tentang Allah, tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan ketetapan-Nya, yang membuat mereka lebih memahami pentingnya perumpamaan-perumpamaan tersebut.
- QS. Al-Mujadalah ayat 11:

ا،ذ،ا،و،ن--ا،ن-ا،ا،ذ-ا،ي-
ل،م-ج،ل،س،ا،و،ا،ف،ي،ا،تف،س،ح-ا،م،ل-ل،ك،و،ي
و،ا،ذ،ا،م،ل،ك-ا،ف،س،ح،ا،ل-ا،و،ا،ف،ا،ف،س-ا،ح-ا،
ف،ع،و،ا،ير،ا،ز،ا،ش،و،ز،ا،ف،ا،ا،ش،و،ل-ا،ق،ي،
م،ا،ن،ا،و،ن--ا،ن-ا،ا،ذ،ا،ل
ل،م-ا،ر،ج،ت،و،ل،ا،و،ا،ا،و،ا،-ا،ن،و،ا،ذ-
ر،ن،خ،ب،ي،ا،و،ل،و،ا،م،ا،ت-ا،-ا،م،ا،-ا،و،ا،ل-

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti atas apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadalah: 11).

- Keterkaitan dengan guru: Menunjukkan bahwa profesi guru sangat mulia karena

berada di antara orang-orang yang berilmu, dan ilmu yang diajarkan akan mengangkat derajat manusia.

Perubahan peran dan tuntutan baru ini mengindikasikan perlunya sistem evaluasi kinerja guru yang relevan dan komprehensif. Evaluasi kinerja tradisional yang mungkin hanya berfokus pada penyampaian materi ajar di kelas menjadi kurang memadai untuk mengukur kontribusi guru secara holistik di era digital ini. Tantangan utama dalam evaluasi kinerja di era Society 5.0 meliputi kesenjangan digital dalam akses teknologi, kebutuhan akan literasi digital yang tinggi di kalangan pendidik, serta adaptasi kurikulum dan metode pengajaran yang tepat.

SMP PERGURUAN SUMATERA, sebagai salah satu institusi pendidikan, tentu menghadapi dinamika serupa. Kesiapan dan kemampuan guru di sekolah tersebut dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi dan mengembangkan keterampilan siswa yang dibutuhkan di era Society 5.0 perlu dievaluasi secara objektif. Meskipun banyak penelitian mengkaji kinerja guru di era ini secara umum, studi spesifik mengenai bagaimana evaluasi kinerja diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya di SMP Perguruan Tinggi Sumatera masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru di SMP PERGURUAN SUMATERA dalam menghadapi tuntutan era Society 5.0, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan sistem evaluasi kinerja yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, perwakilan guru, dan staf administrasi, serta analisis dokumen evaluasi internal sekolah yang ada. Partisipan penelitian meliputi 3 guru mata pelajaran yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Objek Penelitian

1) Objek Penelitian Profil SMP PERGURUAN SUMATERA

SMP PERGURUAN SUMATERA, sekolah yang terletak tidak jauh dari pusat kota, tepatnya, di Jl. Sultan serdang pasar VIII, desa Buntu Bedimbar Tj. Morawa A, kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20362.

Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di 60 lintang utara berada diatas daratan yang terbilang padat penduduk, sekolah memiliki akreditasi B . SMP PERGURUAN SUMATERA juga merupakan salah satu sekolah favorit di daerah kabupaten deli serdang dengan memiliki jumlah 680 orang.

Gambar 1 Bangunan SMP PERGURUAN SUMATERA



No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Wakil kepala sekolah	1
3	Bendahara	1
4	Kesiswaan	2
5	Tata usaha	2
6	Operator	2
7	Guru	50
8	Guru yang sudah tua	15
9	Murid	680
10	kebersihan	2

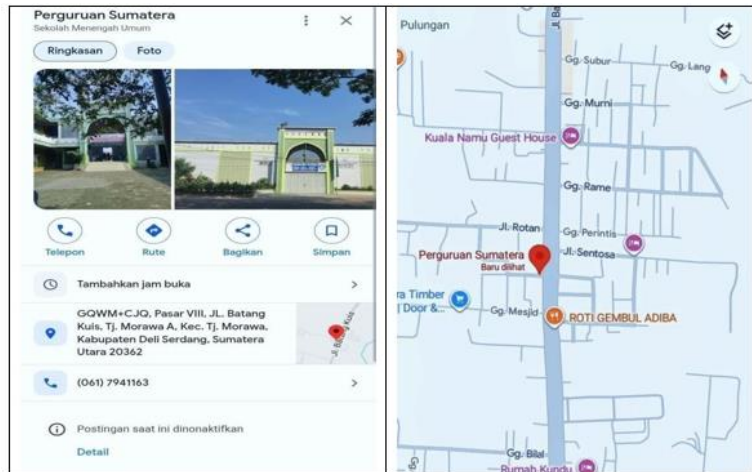
Visi

Menjadikan anak cerdas dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pendidikan yang bernuansa islami menuju insan kamil yang berorientasi pada pendidikan masa depan.

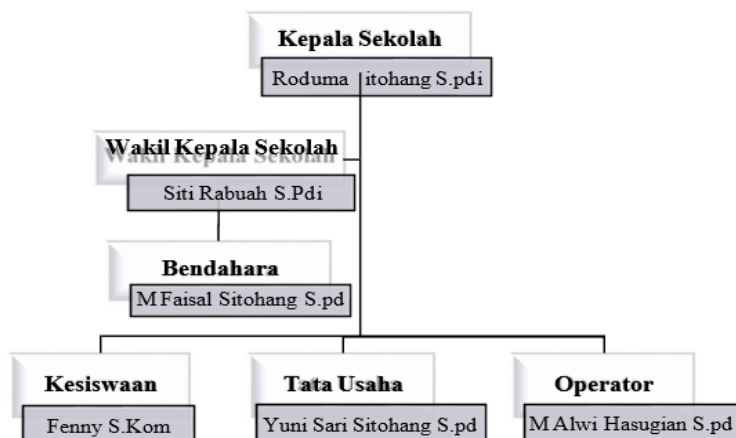
Misi

1. menumbuh kembangkan minat, bakat dan semangat mampu bersaing.
2. Memotivasi kreatifitas anak untuk pertumbuhan akal pikiranya.
3. Menggali potensi anak melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Membimbing anak mengetahui ilmu agama, pengetahuan umum dan bahasa asing.

Gambar 2 Letak Geografis SMP PERGURUAN SUMATERA



2) Struktur Organisasi Sekolah



Organisasi merupakan salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lembaga khususnya sekolah, ibaratnya seperti tiang dalam suatu bangunan maka organisasi merupakan penyangga dalam suatu lembaga atau institusi yang bertujuan memperlancar program kerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka pembagian kerja akan jelas dan tidak terjadi penumpukan pekerjaan oleh seorang pelaksana / double job, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan fokus terhadap satu jenis pekerjaan saja. SMP PERGURUAN SUMATERA membentuk struktur organisasi sekolah di bawah naungan dinas pendidikan kabupaten sumatera utara mulai dari kepala sekolah yang memimpin guru dan pegawai untuk melaksanakan program sekolah. Dalam usaha menjalankan program sekolah kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah dan tata usaha. Jika setiap pelaksana bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3) Sarana dan prasarana

1. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988: 700). Menurut E. Mulyasa, Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Mulyana, 2004: 49).

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan: Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajarmengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Arikunto, 1993: 81).

Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Mulyana, 2004: 40). Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2003: 3).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

2. Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan

Tujuan pendayagunaan sarana prasarana dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari pendayagunaan sarana prasarana diantaranya adalah :

- a. Untuk menunjang kegiatan kelas
- b. Untuk mendorong dalam penggunaan dan penerapan cara-cara baru yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis
- c. Untuk membantu memberikan perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional (Mudhoffir, 1986: 12).

Tujuan pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi pelbagai kekurangan bahan dan sebagai kerangka mengajar yang sistematis (Sudjana, Rivai, 2003: 77). Perlu disadari pula bahwa pendayagunaan sarana prasarana pendidikan tersebut secara spesifik dimaksudkan:

- a. Untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang konkrit dari sesuatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalamannya secara langsung.
- b. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak didik baik itu berupa bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.

3. Prinsip-prinsip Pendayagunaan Sarana Prasarana

Pendidikan Sarana prasarana digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu diperhatikan prinsip-prinsip pendayagunaannya antara lain :

- a. Pendayagunaan sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan

- dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu sarana prasarana yang digunakan.
 - d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pendayagunaan suatu sarana prasarana.
 - e. Pendayagunaan sarana prasarana harus diorganisasi secara sistematis.
 - f. . Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu sarana prasarana maka guru dapat menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, hal tersebut digunakan agar dapat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran serta dapat merangsang siswa dalam belajar (Usman dan Asnawi, 2002: 19).

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal (2003) adalah :

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan dipakai digunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.
- e. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

4. Macam-Macam Sarana Prasarana Pendidikan

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikir untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa serta kurangnya minat dan kegairahan salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut dengan penggunaan sarana prasarana pendidikan secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.053/U/2001, sarana prasarana pendidikan salah satunya adalah : Ruang Secara umum Jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam : ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang.

1. Ruang pendidikan

Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung kegiatan belajar mengajar teori dan

praktek antara lain:

- a. Ruang teori
- b. Ruang laboratorium
- c. Ruang olahraga
- d. Ruang perpustakaan/media
- e. Ruang kesenian
- f. Ruang ketrampilan

2. Ruang administrasi

Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor/administrasi. Ruang administrasi terdiri dari:

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang wakil kepala sekolah
- c. Ruang guru
- d. Ruang reproduksi/penggandaan
- e. Ruang tata usaha

3. Ruang penunjang

Ruang penunjang berfungsi untuk menampung kegiatan yang mendukung KBM, antara lain:

- a. Ruang ibadah
- b. Ruang koperasi sekolah
- c. Ruang OSIS, Pramuka, PMR
- d. Ruang bimbingan
- e. Ruang serbaguna / umum
- f. Ruang kamar mandi / WC
- g. Ruang UKS

Faktor penunjang pelaksanaan pendidikan selain struktur organisasi yang ada di SMP PERGURUAN SUMATERA adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan fasilitas-fasilitas sebagai pendukung supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai.

tujuan yang ingin dicapai. Fasilitas atau sarana di SMP PERGURUAN SUNATERA meliputi:

a) Ruang Kelas dan Ruang Penunjang Lain

Selain ruang kelas untuk belajar, sekolah ini juga mempunyai ruang penunjang lain yaitu laboratorium IPA, ruang kesenian, perpustakaan, Multimedia, BK, Kantor (Ruang Kepala sekolah, Ruang Wakil Kepala sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Tamu), UKS, pramuka/PMR, musholla, Dapur, dan lain-lain yang masing-masing berjumlah satu buah.

Gambar 3 Ruang Lab Komputer SMP PERGURUAN SUMATERA



Tabel 2 Jumlah Ruangan Di SMP PERGURUAN SUMATERA

RUANGAN	Keterangan	Jumlah
	Ruang Kepala Sekolah	1
	Ruang Guru	1
	Ruang Tata Usaha	1
	Ruang Tamu	1
	Laboratorium	1
	Ruang Kesenian	1
	Perpustakaan	1
	Ruang Multimedia	1
	Ruang Bimbingan Konseling	1
	Mushola	1
	Dapur	1

b) Lapangan

Sekolah ini memiliki 1 buah lapangan olahraga (Futsal, volli, basket dan bulu tangkis) yang sekaligus digunakan untuk upacara. Lapangan ini terletak di tengah-tengah sekolah dengan ukuran 110x20 pxl.

4) Tenaga pendidik dan kependidikan

Dalam proses pembelajaran, guru yang profesional dan kompeten sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam belajar. Pembelajaran akan berjalan dengan baik manakala guru mengajar memiliki riwayat pendidikan sesuai dengan yang diajarkannya dalam arti lain guru mengajar sesuai dengan keahliannya dan bidangnya.

Gambar 1.4 Kegiatan Belajar Mengajar DI SMP PERGURUAN SUMATERA



Siswa membutuhkan guru sebagai pembimbing dalam belajar, sumber informasi ilmu dan pastinya guru yang mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Selain guru, di dalam suatu sekolah tentulah membutuhkan karyawan yang mengurus urusan di luar proses belajar mengajar yang notabene mendukung proses pembelajaran. Misalnya karyawan Tata Usaha yang mengurus administrasi dan arsip sekolah, mendata siswa, membantu menyediakan fasilitas dan lain sebagainya.

Guru di SMP PERGURUAN SUMATERA berjumlah 50 orang dengan rincian 5 orang lulusan S2, 45 orang lulusan S1. 9 orang dari jumlah guru tersebut masih tercatat sebagai guru tidak tetap (GTT), sedangkan 41 orang lainnya sudah tercatat sebagai guru tetap atau PNS. Guru-guru juga banyak yang mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi / profesionalisme guru seperti penataran KBK / KTSP, penataran metode pembelajaran, penataran PTK, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/kompetensi, penataran PTBK dan penataran-penataran yang lain. Sedangkan karyawan di SMP PERGURUAN SUMATERA ini berjumlah 7 orang dengan pendidikan terakhir S1 3 orang, 4 orang lulusan SMA.

5) Pencapaian/ prestasi sekolah

Prestasi yang paling menjadi sorotan masyarakat terhadap suatu sekolah adalah sejauh mana dalam menghadapi Ujian Nasional. Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sekolah ini memperoleh kenaikan prestasi yang bagus dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020/2021 rata-rata nilai ujian nasional yaitu 7,85 dan pada tahun berikutnya menjadi 8,17. Pada prestasi akademik nilai ujian sekolah, SMP PERGURUAN SUMATERA juga menunjukkan adanya peningkatan nilai pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hanya ada satu mata pelajaran yang mengalami penurunan prestasi belajar yakni Penjas, namun secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan

KESIMPULAN

Temuan ini mengindikasikan perlunya program pelatihan profesional yang lebih terfokus pada kompetensi digital spesifik Society 5.0, bukan sekadar literasi komputer dasar. Karena mengevaluasi kinerja guru adalah suatu komponen krusial untuk meningkatkan akuntabilitas dan mutu pembelajaran Melalui metode seperti observasi. Evaluasi mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan guru untuk pengembangan diri. Hasil evaluasi berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP PERGURUAN SUMATERA.

1. Evaluasi kinerja di masa depan harus mengintegrasikan metrik yang mencakup

kemampuan guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah kompleks pada siswa melalui bantuan teknologi canggih di era society 5.0.

2. Rekomendasi mencakup investasi berkelanjutan dalam infrastruktur digital sekolah dan pengembangan kerangka evaluasi kinerja guru yang adaptif terhadap perubahan teknologi yang cepat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, peneliti memberikan beberapa saran terhadap berbagai pihak guna dapat meningkatkan kinerja guru era society 5.0.

1) Pendidik

Hasil penelitian ini menjadi masukan dan sesuatu hal yang baru bagi pendidik di era society 5.0 untuk bisa meningkatkan kinerjanya di sekolah. Selain itu, pendidik memiliki rasa tanggung jawab terhadap perannya sebagai guru untuk bekerja secara optimal yang disesuaikan dengan perkembangan di era society 5.0. Guru juga dapat mengikuti berbagai pelatihan seperti pelatihan penggunaan teknologi atau aplikasi pendidikan, pelatihan public speaking, dan pelatihan ice breaking untuk pembelajaran.

1) Kepala sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan inovasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan serta menguasai managerial skills agar kinerja guru era society 5.0 di sekolahnya menjadi lebih baik lagi.

2) Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan dapat menjadi bahan masukan serta inovasi dalam pengembangan materi tentang managerial skills kepala sekolah dalam pelatihan/diklat bagi kepala sekolah dan tenaga kependidikan disetiap jenjang sekolah pada era society 5.0.

3) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang managerial skills, selfefficacy, budaya organisasi, dan kinerja guru era society 5.0 terutama dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini hanya terbatas pada pendekatan kuantitatif. Bahkan, agar memperoleh data komprehensif dengan hasil yang lebih kredibel, peneliti selanjutnya bisa menggunakan pendekatan campuran (mixed method approach) untuk menutupi kekurangan/kelemahan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi and Ibda, Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0

Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. books.google.com

Aksara.

Al- Bukhori, Imam. 2002. Terjemah Shahih Bukhori Jilid 2 Diterjemahkan Oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.

Alfalah, Riski. "Menjadi Guru Di Era Society 5.0 : Tantangan Dan Peluang." Open Society Foundations (OSF), 2022. <https://osf.io/4h38b/>.

Ambarawati, A. (2021). Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 12(2).

Amirahlilis, P. G. 2022. Kompetensi Profesionalisme Guru Di Indonesia Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Pada Abad 21.

Anggraheni, Rini, And Retno Dwi Astuti. 2020. "Revitalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Edukasi Guna Mempersiapkan Generasi Menuju Era Society 5.0 Sebagai Bagian Dari Strategi Rekonstruksi Kejayaan Peradaban Islam" Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains Volume 2 (1.2)

Anitah, Sri. 2007. "Strategi Pembelajaran" (Jakarta: Universitas Terbuka)

Anshori, Muhammad Fikry. "Globalisasi Society 5.0 Jepang: Studi Kasus Hasil Pencarian Google

- di Luar Jepang Tahun 2019.” *Andalas Journal of International Studies* IX, no. 1 (2020).
- Anshori, Muhammad Fikry. 2020. “Globalisasi Society 5.0 Jepang: Studi Kasus Hasil Pencarian Google di Luar Jepang Tahun 20 (5.0)19.” *Andalas Journal of International Studies* IX, no. 1
- Arjunaita. “Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 2020 (2020).
- Arti, M. (2020). Tantangan Sekolah Dan Peran Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bahasa Yang Efektif Di Era 4.0 Menuju Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Arti, Mesi. 2020. "Tantangan Sekolah Dan Peran Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bahasa Yang Efektif Di Era 4.0 Menuju Masyarakat 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (07 April 2021 pukul 10:28 wib)
- Ashadi, N. R. & Suhaeb, S. (2020). Hubungan pemanfaatan Google Classroom dan Asmara, Husna. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Syamsul. 2022. *Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0*. Edupedia: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto.
- Bahri, Syamsul. 2022. *Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0*. Edupedia: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto.
- Bahrurruzi, Ahmad Saiful, Dkk. 2022. *Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0*. *Jurnal Datokarama* Palu.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2009), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi
- Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.
- Dedy Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Emawati. “Innovations of Indonesians Language and Literature Learning in the Era Society 5.0.” *Sebas: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no 1 (2020)
- Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society*. Gunawan, I. G. D., et al. (2020). *Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar*
- Handayani, N. N. L., et al. (2020). “Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)”. *Prosiding Webinar, Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.
- Handayani, N. N. L., et al. (2020). *Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)*. *Prosiding Webinar, Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Hasanah, U. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. *INSANIA Jurnal JapanSPOTLIGHT*, 27, 47–50.
- Hidayat, Nur. 2015. "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12
- Hidayati, Arini Ulfah. 2017. "Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar" *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4 Hotimah, Ulyawati, And Siti Raihan. 2020. "Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1
- Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, Vol. 3(No. 1), 1–7
- kemandirian Terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2).
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian “Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0”. *Edcomtech*, 5(1), 61-66.
- Ni Putu Yuniarika Parwati, et al (2021). *Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0*. FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Nurani, D. (2021). *Menyiapkan Pendidik Professional di Era Society 5.0..Sekolah Tinggi Teologi Kadesi*.
- Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2):204-222.
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). *Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society*